

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN SAPI SIMMENTAL PERANAKAN
ONGOLE (SIMPO) DAN LIMOUSIN PERANAKAN ONGOLE (LIMPO)
DI PENGGMEMUKAN SAPI POTONG
PT. HASTA KARYA DAMAI MANUNGGAL
BOYOLALI, JAWA TENGAH**

Oleh:

WIWIN NUR WULANDARI
18/425951/SV/15093

INTISARI

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang cepat tumbuh besar sehingga dapat dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi manusia. Salah satu upaya untuk menghasilkan karkas daging sapi yang berkualitas dengan cara mengetahui manajemen pemeliharaan sapi potong yang benar. Tujuan pengambilan data Tugas Akhir adalah untuk mengetahui manajemen pemeliharaan sapi simmental peranakan ongole (SIMPO) dan sapi limousin peranakan ongole (LIMPO) di PT. Hasta Karya Damai Manunggal. Pengambilan data Tugas Akhir di PT. Hasta Karya Damai Manunggal, Boyolali Jawa Tengah dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2021 dan tanggal 13 Februari 2021. Metode pengambilan data dilakukan dengan *interview* langsung dengan Bapak Misri selaku petugas kandang, pengambilan gambar, pengamatan dan pengalaman langsung pada manajemen pakan, manajemen kandang, manajemen kesehatan dan penanganan limbah. Parameter yang diamati meliputi manajemen pakan, manajemen kandang, manajemen kesehatan, *biosecurity*, dan pengelolaan limbah. Berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah sapi SIMPO dan LIMPO yang dipelihara di PT. Hasta Karya Damai Manunggal adalah 83 ekor. Tipe kandang yang digunakan di PT. Hasta Karya Damai Manunggal adalah *head to head* dengan ukuran kandang lebar 10 meter dan panjang 25 meter, atap kandang berupa asbes, dan lantai kandang terbuat dari bahan semen yang dialasi dengan matras dengan kemiringan bagian atas 7 cm dan bagian bawah 3 cm. Pemberian pakan berupa konsentrat buatan pabrik sendiri dan jerami. Air minum diberikan secara *ad libitum*. Pemberian obat cacing dilakukan tiga bulan sekali dan diberikan pada sapi yang baru masuk. Pemberian vitamin B12[®] dilakukan 3 hari sekali. Penanganan limbah langsung dialirkan melalui selokan yang dibuang ke jurang atau ladang milik warga setempat yang sudah tidak dipakai. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen pemeliharaan sapi SIMPO dan LIMPO di penggemukan sapi potong PT. Hasta Karya Damai Manunggal sudah sesuai dengan standar pemeliharaan menurut PERMENTAN RI Nomor 46/Permentan/PK 210/8/201.

Kata Kunci: Sapi SIMPO, sapi LIMPO, penggemukkan sapi potong, manajemen pemeliharaan, PT. Hasta Karya Damai Manunggal.

**SIMMENTAL ONGOLE CROSS BREED'S (SIMPO) AND LIMOUSIN
ONGOLE CROSS BREED'S (LIMPO) REARING MANAGEMENT AT
PT. HASTA KARYA DAMAI MANUNGGAL FEEDLOT INDUSTRY
BOYOLALI, CENTRAL JAVA**

By:

Wiwin Nur Wulandari
18/425951/SV/15093

ABSTRACT

Beef cattle is one of the fast growing animal farm that can be used as meat source for human consumption. The good rearing management might produce a good beef carcass quality if implemented correctly. The aim of this final project was to find out the simmental ongole crossbreed's (SIMPO) and limousin ongole crossbreed's (LIMPO) rearing management at PT. Hasta Karya Dama Manunggal. Data collected at PT. Hasta Karya Dama Manunggal, Boyolali Central Java from 30th January to 13th February 2021. Data were collected by interviewing with Mr. Misri as a housing officer, documentation collection, observation and direct experience of the topic of feed management, housing management, health management, and waste management. Observed parameters were feed management, housing management, health management, biosecurity, and waste management. The results showed that the SIMPO and LIMPO's total number at PT. Hasta Karya Dama Manunggal were 83 animals. The type of house used at PT. Hasta Karya Dama Manunggal was head to head type with a size of 10 meters wide to 25 meters long, the roof was built from the asbestos, and the floor was made of cement covered with mattresses with a slope of 7 cm on the upper and 3 cm on the lower side. Feeds were using homemade concentrates and rice straw hay. Drinking water was given ad libitum. The helminthic drugs was administered every three months and given to newly admitted cows. Vitamin B12[®] was given every 3 days. Waste handling was flowed directly through sewers ravines or fields owned by local resident that are no longer used. Based on the observations made, it can be concluded that the SIMPO and LIMPO's rearing management at PT. Hasta Karya Dama Manunggal was already in accordance with rearing standards according to PERMENTAN RI Number 46/Permentan/PK 210/8/201.

Keywords: SIMPO cattle, LIMPO cattle, fattening beef cattle, rearing management, PT. Hasta Karya Dama Manunggal.